

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan studi peristiwa, di mana fokus utamanya adalah mempelajari reaksi pasar modal terhadap informasi yang diumumkan secara terbuka. Menurut Jogiyanto,(2017:644) jika pengumuman mengandung informasi (*information content*),maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Bentuk dari reaksi pasarnya dapat berupa perubahan harga yang dapat dikur dengan *abnormal return*. oleh sebab itu, pada pengumuman kemenangan Joko widodo sebagai Presiden Indonesia dalam pemilihan umum 2019 akan dinyatakan mengandung informasi jika menimbulkan reaksi pasar. Yang artinya *abnormal return* diterima, sebaliknya jika tidak mengandung informasi maka dinyatakan tidak ada *abnormal return* yang diterima.

Pada penelitian ini juga menguji perubahan reaksi pasar dalam bentuk volume perdagangan saham di pasar modal. Jadi pada penelitian ini menguji *abnormal return* dan *trading volume activity* yang disebabkan oleh pengumuman kemenangan Ir. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia pada pemilihan umum Presiden 2019 pada perusahaan yang termasuk dalam ILQ45.

#### B. Tahapan Penelitian

##### 1. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok indeks saham LQ45 pada periode Februari - Juli 2019. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purpovise judgement sampling* yaitu penentuan secara tidak acak (*non probabilitas*) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel data yang diambil adalah emiten yang masuk dalam kelompok indeks LQ45 dengan kriteria sebagai berikut:

a. Tidak melakukan *corporate action* diwaktu periode pengamatan, dengan tujuan untuk menghindari *confounding effect* yang disebabkan oleh aksi korporasi perusahaan. *Corporate action* ini meliputi *stock spilt*, *merger*, *right issue*, pengumuman *dividen*,saham bonus, dan lain-lain.

b. Tetap termasuk dalam kelompok LQ45 pada periode sebelumnya (Agustus - Januari 2019) atau secara 2 periode berturut – turut masuk dalam indeks LQ45. Periode pengamatan penelitian berada pada 10-31 Mei 2019. Sementara pergantian data *chart* LQ45 yaitu setiap enam bulan sekali yaitu pada awal Februari dan awal Agustus.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah Sampel
Saham yang termasuk dalam LQ45 periode Februari – Juli 2019	45
Melakukan <i>corporate action</i> diwaktu periode pengamatan	17
Jumlah Emiten yang dijadikan Sampel	28

Sumber: Data yang diolah, 2020

Alasan pengambilan periode pengamatan tersebut sebagai berikut:

- a. Semakin pendek periode pengamatan akan semakin mengurangi uji statistiknya
- b. Semakin panjang periode pengamatan akan semakin sulit mengontrol adanya efek pengganggu atau *confounding effect*.

**Tabel 2. Daftar Emiten saham LQ45**

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBRI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBNI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	ELSA	Elnusa Tbk.

15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasamarga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk.
29	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP(Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2019

## 2. Tahapan

Berikut merupakan tahapan dalam proses Penelitian Kuantitatif;

### a. Identifikasi Masalah

Karena Penelitian merupakan langkah untuk mengatasi masalah maka dalam Penelitian seorang Peneliti harus menemukan masalah apa yang akan diteliti. Dalam proses ini maka Peneliti perlu untuk memasuki lapangan dalam kegiatan peninjauan masalah, identifikasi masalah di lapangan. Dalam menemukan masalah ini seorang Peneliti melakukannya secara empiris (teramati) dan secara teori (pengkajian literatur).

**b. Merumuskan Masalah**

Peneliti yang memasuki lapangan dan telah menemukan butir-butir masalah yang banyak dan beragam, selanjutnya memilih masalah mana yang akan diselesaikan atau masalah mana yang akan dimasukkan dalam topik Penelitiannya. Tentunya dalam merumuskan masalah seorang Peneliti harus berhati-hati memilih masalah Penelitiannya. Disamping dapat bertolak belakang dengan tempat Penelitian juga dikhawatirkan masalah yang diangkat terlalu luas dan sulit diteliti.

**c. Membaca Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Berkaitan dengan topik yang akan diambil sebagai masalah penelitian peneliti harus memiliki konsep dasar yang kokoh. Disamping itu fungsi dari membaca hasil Penelitian adalah agar peneliti terhindar dari plagiat, dan tentunya membedakan dari Peneliti lain. Dan pada tahap ini peneliti harus melihat bahwa Penelitian benar-benar berbeda dan akan menghasilkan Penelitian yang memang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

**d. Membaca Kajian Literatur yang Telah Ada**

Teori atau konsep yang berkaitan dengan rumusan masalah peneliti tentu memiliki banyak referensi baik dari buku maupun internet. Namun sebagai dasar lebih baik menggunakan buku dari pada internet yang belum tentu akurat. Teori yang peneliti ajukan sebagai pembela atau pendukung bahwa peneliti telah siap untuk meneliti.

**e. Pengajuan Hipotesis**

Setelah tahapan di atas selanjutnya peneliti harus dapat mengajukan hipotesis dimana hipotesis pada Penelitian Kuantitatif harus sudah matang yang tidak dapat diubah lagi, harus hati-hati melakukannya. Berbeda dengan Penelitian Kualitatif tidak memiliki hipotesis namun memiliki fokus kajian yang dapat diubah karena Penelitian Kualitatif bersifat fleksibel.

**f. Merumuskan Hubungan antar Variabel**

Merumuskan hubungan antar variabel tentunya tidak lepas dari hipotesis yang diajukan. Hubungan antar variabel dan berapa variabel dibuat tergantung dari bagaimana rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

**g. Memilih Strategi atau Metode Penelitian**

Setelah hubungan variabel selesai bentuk maka peneliti memutuskan metode Penelitian apa yang cocok untuk Penelitian. Dan bahwa tiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tertentu, kesulitan dan kemudahan tertentu.

#### **h. Menentukan Sampel (*Sampling*)**

Sampling atau teknik sampling diperlukan sebagai bagian yang akan diteliti pada populasi yang mana sampel nantinya akan diproses dalam analisis data, hasilnya di generalisasikan pada populasi tempat sampel diambil.

#### **i. Menyusun Instrumen Penelitian**

Sebelum mengumpulkan data maka harus ada alat untuk itu, maka peneliti menentukan instrumen Penelitian. Instrumen Penelitian dibentuk dari teori dasar masalah yang akan peneliti angkat. Instrumen ini berguna dalam pengumpulan data maka instrumen adalah alat untuk mengukurnya.

#### **j. Uji Instrumen**

Sebelum digunakan instrumen harus diuji oleh peneliti. Namun ada instrumen yang sudah ada di buku yang teruji dapat digunakan langsung. Bahkan pada laporan hasil Penelitian sebelumnya terdapat instrumen yang siap digunakan tanpa di uji.

#### **k. Mengumpulkan Data**

Pengumpulan data Kuantitatif dilakukan dengan bantuan data sekunder yang dapat di unduh pada *website* resmi PT Bursa Efek Indonesia.

#### **l. Analisis Data Penelitian**

Proses analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data pada Penelitian Kuantitatif menggunakan statistik. Pada penerapannya Peneliti dapat menggunakan statistik manual atau menggunakan alat bantu (kalkulator statistik, SPSS, dan atau MS. Excel).

#### **m. Penemuan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data dirangkum dalam satu pernyataan yang memuat kesimpulan dari Penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis data.

#### **n. Korelasi terhadap Hipotesis**

Hasil temuan pada proses analisis data selanjutnya di korespondensikan pada hipotesis yang telah Peneliti bangun. Apakah hipotesis terbukti atau tidak.

#### **o. Simpulan**

Hasil dari korespodensi penemuan dengan hipotesis kemudian dirangkum dalam simpulan yang memiliki makna utuh sebagai suatu hasil Penelitian.

#### **p. Menyusun Laporan Penelitian**

Langkah terakhir adalah membuat laporan Penelitian. Setelah semua proses telah dilakukan maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan yang tercatat di dalam sebuah laporan penelitian.

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:58). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Operasionalisasi, berikut ini merupakan definisi operasional variabel yang digunakan penelitian ini :

#### 1. *Abnormal Return*

- a. Definisi Operasional: *Abnormal return* atau *return* tidak normal adalah selisih antara *return* atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* sering digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga. *Abnormal return* juga dapat dijadikan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Pasar akan dikatakan efisien apabila tidak ada satu pun pelaku pasar yang menikmati *abnormal return* dalam kurun waktu yang cukup panjang.
- b. Definisi Konseptual: *abnormal return* yang terjadi pada saat dan sekitar pengumuman merupakan penentu efisiensi dan keputusan pemegang saham atas transaksi selama masa pengumuman kemenangan Presiden.

*Abnormal return* merupakan selisih antara *expected return* dengan *actual return*. Sedangkan *actual return* merupakan selisih antara harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif. Setelah itu, dihitung besarnya rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pemecahan saham dengan menggunakan model indeks tunggal. Pengumuman pemecahan saham dipilih sebagai *Event study* di mana peneliti perlu menguji perilaku harga saham, yang ditunjukkan oleh gerakan *abnormal return* disekitar *event*, yaitu 7 hari sebelum dan setelah dilaksanakannya pengumuman kemenangan, berarti pasar modal belum efisien dalam bentuk setengah kuat. Sebaliknya apabila investor tidak memperoleh *abnormal return* dengan dilaksanakannya pengumuman pemecahan saham, berarti pasar modal efisien bentuk setengah kuat tercapai. Untuk mengetahui signifikansinya dilakukan uji beda dua rata-rata antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman.

- a. Menghitung *return* sesungguhnya (*actual return*)

Perhitungan *actual return* digunakan selisih harga relatif sekarang terhadap harga sebelumnya yang diformulasikan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$R_{it}$  = *return* realisasi sekuritas ke-i pada periode ke t

$P_{it}$  = harga sekuritas sekarang relatif

$P_{it-1}$  = harga sekuritas hari sebelumnya

Dalam hal ini harga yang dimaksud adalah harga saham sekuritas ke-i saat penutupan bursa (*closing price*) pada saat periode ke-t.

b. Menghitung *return* pasar (*market return*)

*Return* pasar dalam hal ini adalah selisih indeks harga pasar pada periode sekarang dengan indeks harga pasar pada periode sebelumnya. Dalam hal ini indeks pasar yang dimaksud adalah indeks LQ45, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$R_{Mt} = \frac{ILQ45_t - ILQ45_{t-1}}{ILQ45_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{Mt}$  = *Return* pasar periode peristiwa ke-t

$ILQ45_t$  = Indeks pasar LQ45 pada periode ke-t (sekarang)

$ILQ45_{t-1}$  = Indeks pasar LQ45 pada periode ke t-1 (periode sebelumnya)

c. Menghitung *return* ekspektasi (*Expected return*)

*Return* ekspektasi adalah *return* yang diperkirakan dari keuntungan yang diharapkan oleh investor. Dalam penelitian ini digunakan model sesuaikan pasar (*market-adjusted model*) dalam mengukur besarnya *return* ekspektasi. Model ini menganggap estimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* dari indeks pasar. Untuk itu besarnya *expected return* diformulasikan sebagai berikut:

$$E(R_{it}) = R_{Mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$  = *Return* ekspektasi sekuritas ke-i pada saat periode ke-t

$R_{Mt}$  = *Return* indeks pasar (market return)

d. Menghitung *Abnormal Return*

*Abnormal return* dihitung dari selisih dari tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*),

dan dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E (R_{it})$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *abnormal return* saham i pada hari ke t

$R_{it}$  = *actual return* untuk saham i pada hari ke t

$E (R_{it})$  = *expected return* untuk saham i pada hari ke t

e. Menghitung *Average Abnormal Return (ARR)*

Pengujian adanya *abnormal return* umumnya tidak dilakukan untuk setiap sekuritas, tetapi dilakukan dengan menguji seluruh ARR sekuritas secara *cross-sectional*. Menghitung rata-rata *abnormal return* untuk seluruh saham per hari selama periode penelitian

$$ARR_t = \frac{\sum_{i=1}^n AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *abnormal return* sekuritas ke-i pada hari ke-t

n = jumlah sekuritas

## 2. **Trading Volume Activity (TVA)**

- a. Definisi Operasional: Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume perdagangan saham. Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan cerminan dari tingkah laku investor.
- b. Definisi Konseptual: Trading Volume Activity yang terjadi selama pengumuman kemenangan Presiden pada pilpres 2019 merupakan cerminan keadaan saham dimasa yang akan datang.

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)* dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Setelah itu, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan setelah pemecahan



saham dihitung untuk mengetahui besarnya perbedaan. TVA merupakan suatu penjumlahan volume dari setiap transaksi perdagangan yang terjadi di bursa saham pada waktu dan saham tertentu, dengan formulasi sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\Sigma \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada hari ke-}t}$$

a. Menghitung *Average Trading Volume Activity*

Menghitung rata-rata TVA untuk seluruh saham per hari selama periode penelitian.

$$ATVA_t = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$TVA_{it}$  = *Trading volume activity* sekuritas ke-i pada hari ke-t

N = jumlah sekuritas

b. Menghitung rata-rata TVA per hari per emiten selama 7 hari sebelum, setelah dan saat pengumuman dengan persamaan :

$$ATVA_i = \frac{\text{Jumlah TVA saham } i}{\text{waktu pengamatan}}$$

c. Menghitung rata-rata TVA semua emiten pada sebelum dan setelah pengumuman dengan persamaan :

$$\text{Rata-rata TVA} = \frac{\text{Jumlah ATVA seluruh saham}}{\text{Jumlah sampel yang diteliti } (n)}$$

1) *Abnormal Return*

Model indeks tunggal digunakan untuk mencari *abnormal* yang rumusnya sebagai berikut:

*Abnormal return:*

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

$AR_{it}$  = *abnormal return* saham i pada hari ke t

$R_{it}$  = *actual return* untuk saham i pada hari ke t

$E (R_{it})$  = *expected return* untuk saham i pada hari ke t

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu cara dalam proses memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:233) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti dari subjek yang diteliti. Sementara sumber sekunder adalah data yang didapat peneliti secara tidak langsung, bisa melalui pihak lain seperti instansi atau lembaga terkait, arsip perpustakaan, dan sebagainya. Sedangkan jika dilihat dari caranya teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, atau dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder dan dengan cara dokumentasi. Data yang digunakan peneliti diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi pendukung lainnya di Internet.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Terdapat beberapa langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dan menentukan uji statistik yang akan digunakan pada saat pengujian hipotesis. Apakah menggunakan alat statistik parametrik atau nonparametrik. Pengujian menggunakan program SPSS 25 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Prosedur yang digunakan yaitu variabel dinyatakan berdistribusi normal apabila *Asym sig (2 tailed)* yang diperoleh lebih besar dari derajat keyakinan.

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Jika data tidak normal, maka data dapat diubah ke dalam bentuk logaritma atau bentuk lainnya. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik uji t untuk data berpasangan (*paired sample t-test*). Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

##### **a) Uji Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *One-Sample t Test*. *One-Sample t Test* adalah uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan rerata pada sebuah kelompok terhadap nilai rerata sebuah sampel. Dalam hal ini adalah kelompok nilai rerata sebelum dan setelah peristiwa yang masing-masing akan dibandingkan dengan nilai rerata saat peristiwa pengumuman terpilihnya Jokowi dalam Pemilihan Umum 2019.

Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% dengan melihat nilai probabilitas apakah lebih kecil atau lebih besar dari 5%. Akan terdapat perbedaan apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 5% ( $p \geq 5\%$ ), dan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5% ( $\text{sig } t < 5\%$ ) maka tidak terdapat perbedaan rerata di keduanya.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang disebabkan pengumuman

Ha : Terdapat perbedaan nilai rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang disebabkan pengumuman

**2. Menentukan tingkat signifikansi**

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

**3. Kriteria Pengujian**

Ho diterima dan Ha ditolak jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak dan Ha diterima jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasar probabilitas:

(1) Apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

(2) Apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  maka Ho diterima.

